I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai sangat memiliki prospek cerah adalah komoditas perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mampu mendatangkan devisa bagi negara, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Perkebunan kelapa sawit saat ini telah berkembang tidak hanya yang diusahakan oleh negara, tetapi juga perkebunan rakyat dan swasta. Secara umum, dapat diindikasikan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit masih mempunyai prospek yang cerah, ditinjau dari prospek harga, ekspor, dan pengembangan produk (Suwarto dan Yuke, 2012).

Kelapa sawit *(Elaeis Guineensis Jack)* masih menjadi andalan Indonesia sebagai komoditas ekspor maupun untuk memenuhi kebutuhan dalam negri yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Perkembangan yang cukup tajam luas areal perkebunan kelapa sawit hingga merambah sampai ke pelosok – pelosok daerah yang sebelumnya belum mengenal budidaya kelapa sawit, seperti di Sumatera kecuali Sumatera Utara, Aceh dan Lampung. Ternyata budidaya kelapa sawit ini sangat cocok dikembangkan dengan berbagai pola usaha baik berbentuk perusahaan besar Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) maupun usaha petani pekebun / pemilik kebun pribadi / perseorangan (Siswadi, 2016).

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 1970-2017).

Tahun/ *Year*	Luas Areal / *Area* (Ha)				Produksi / *Production* (Ton)			
	P R / *Smallholders*	P B N / *Government*	P B S / *Private*	Jumlah/ *Total*	P R / *Smallholders*	P B N / *Government*	P B S / *Private*	Jumlah/ *Total*
1970	-	86.640	46.658	133.298	-	147.003	69.824	216.827
1971	-	91.153	47.950	139.103	-	170.304	79.653	249.957
1972	-	96.562	55.497	152.059	-	189.261	80.203	269.464
1973	-	98.033	59.747	157.780	-	207.448	82.229	289.677
1974	-	117.513	64.223	181.736	-	243.641	104.035	347.676
1975	-	120.940	67.885	188.825	-	271.171	126.082	397.253
1976	-	141.333	69.772	211.105	-	286.096	144.910	431.006
1977	-	148.775	71.626	220.401	-	336.891	120.716	457.607
1978	-	163.465	86.651	250.116	-	336.224	165.060	501.284
1979	3.125	176.408	81.406	260.939	760	438.756	201.724	641.240
1980	6.175	199.538	88.847	294.560	770	498.858	221.544	721.172
1981	5.695	213.264	100.008	318.967	1.045	533.399	265.616	800.060
1982	8.537	224.440	96.924	329.901	2.955	598.653	285.212	886.820
1983	37.043	261.339	107.264	405.646	3.454	710.431	269.102	982.987
1984	40.552	340.511	130.958	512.021	4.031	814.015	329.144	1.147.190
1985	118.564	335.195	143.603	597.362	43.016	861.173	339.241	1.243.430
1986	129.904	332.694	144.182	606.780	53.504	912.306	384.919	1.350.729
1987	203.047	365.575	160.040	728.662	165.162	988.480	352.413	1.506.055
1988	196.279	373.409	293.171	862.859	156.148	1.102.692	454.495	1.713.335
1989	223.832	366.028	383.668	973.528	183.689	1.184.226	597.039	1.964.954
1990	291.338	372.246	463.093	1.126.677	376.950	1.247.156	788.506	2.412.612
1991	384.594	395.183	531.219	1.310.996	413.319	1.360.363	883.918	2.657.600
1992	439.468	389.761	638.241	1.467.470	699.605	1.489.745	1.076.900	3.266.250
1993	502.332	380.746	730.109	1.613.187	582.021	1.469.156	1.370.272	3.421.449
1994	572.544	386.309	845.296	1.804.149	839.334	1.571.501	1.597.227	4.008.062
1995	658.536	404.732	961.718	2.024.986	1.001.443	1.613.848	1.864.379	4.479.670
1996	738.887	426.804	1.083.823	2.249.514	1.133.547	1.706.852	2.058.259	4.898.658
1997	813.175	517.064	1.592.057	2.922.296	1.282.823	1.586.879	2.578.806	5.448.508
1998	890.506	556.640	2.113.050	3.560.196	1.344.569	1.501.747	3.084.099	5.930.415
1999	1.041.046	576.999	2.283.757	3.901.802	1.547.811	1.468.949	3.438.830	6.455.590
2000	1.166.758	588.125	2.403.194	4.158.077	1.905.653	1.460.954	3.633.901	7.000.508
2001	1.561.031	609.947	2.542.457	4.713.435	2.798.032	1.519.289	4.079.151	8.396.472
2002	1.808.424	631.566	2.627.068	5.067.058	3.426.740	1.607.734	4.587.871	9.622.345
2003	1.854.394	662.803	2.766.360	5.283.557	3.517.324	1.750.651	5.172.859	10.440.834
2004	2.220.338	605.865	2.458.520	5.284.723	3.847.157	1.617.706	5.365.526	10.830.389
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	5.453.817	4.500.769	1.449.254	5.911.592	11.861.615
2006	2.549.572	687.428	3.357.914	6.594.914	5.783.088	2.313.729	9.254.031	17.350.848
2007	2.752.172	606.248	3.408.416	6.766.836	6.358.389	2.117.035	9.189.301	17.664.725
2008	2.881.898	602.963	3.878.986	7.363.847	6.923.042	1.938.134	8.678.612	17.539.788
2009	3.061.413	630.512	4.181.369	7.873.294	7.517.716	2.005.880	9.800.697	19.324.293
2010	3.387.257	631.520	4.366.617	8.385.394	8.458.709	1.890.503	11.608.907	21.958.120

2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824	8.797.924	2.045.562	12.253.055	23.096.541
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	9.572.715	9.197.728	2.133.007	14.684.783	26.015.518
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020	10.010.728	2.144.651	15.626.625	27.782.004
2014	4.422.365	729.022	5.603.414	10.754.801	10.205.395	2.229.336	16.843.459	29.278.189
2015	4.535.400	743.894	5.980.982	11.260.277	10.527.791	2.346.822	18.195.402	31.070.015
2016	4.656.648	747.948	6.509.903	11.914.499	10.865.685	2.436.471	19.927.225	33.229.381
2017	4.756.272	752.585	6.798.820	12.307.677	11.311.740	2.502.174	21.545.470	35.359.384

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun luas areal dan produksi kelapa sawit terus meningkat. Peningkatan ini terjadi karena usaha tani kelapa sawit di anggap menguntungkan.

Di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara usahatani kelapa sawit pola swadaya dijadikan sumber pendapatan pokok keluarga dan juga untuk pendapatan tambahan bagi masyarakat yang sudah mempunyai mata pencarian pokok lain seperti pedagang, pegawai negeri dan lain - lain. oleh petani swadaya di Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Desa Lake merupakan. Jumlah penduduk di Desa Lake adalah 2.623 jiwa. Di Desa Lake juga terdapat perushaan kebun sawit milik swasta yaitu PT. London Sumatera. Semenjak tahun 1996 Perusahaan telah menjalankan kemitraan denan pembinaan terhadap usaha tani kelapa sawit masyarakat mulai dari penyediaan dan penyiapan lahan, penyediaan alat produksi, bimbingan teknis, sampai pemasaran hasil produksi.

Luas areal kelapa swait Kabupaten Musi Rawas Utara adalah 32.848 Ha dengan rata – rata produksi mencapai 15 Ton/Ha. Usaha tani kelapa sawit yang ada di Desa Lake merupakan perkebunan rakyat dan perkebunan milik perusahaan. Ada beberapa warga yang bermitra dengan perusahaan dan ada juga perkebunan yang dikerjakan mandiri (non mitra). Pendapatan yang di dapat oleh kedua usaha tani kelapa sawit yang bermitra dan tidak bermitra pasti akan berbeda.

Konsep dan pola kemitraan yang ditawarkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda-beda. Beberapa hal yang mempengaruhi konsep dan pola kemitraan adalah jenis komoditas yang dibudidayakan, permintaan konsumen dari komoditas yang dibudidayakan, serta pangsa pasar dari komoditas yang dibudidayakan..

PT. London Sumatera adalah salah satu perushaan swasta di bidang perkebunan sawit yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara. PT. London Sumatera juga menjalankan kemitraan yang hadir sebagai pemecah masalah untuk mendongkrak perekonomian rakyat di kabupaten Musi Rawas Utara.

Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit, sejak pertama kali mulai dikembangkan secara komersil di Indonesia, sudah melakukan kemitraan dengan petani kelapa sawit. Pola kemitraan petani yang sudah berlangsung seperti, kemitraan plasma. Adanya petani yang bernitra dengan perusahaan PT. London Sumatera di desa lake sehingga peneliti ingin melihat apa perbedaan antara petani yang bermitra dan non mitra dari penggunaan sarana produksi, biaya produksi dan pendapatan. Maka dari itu peneliti menyinggung soal kemitraan karena ingin melihat apakah kemitraan tersebut sangat berpengaruh terhadap petani bermitra.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukan maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Bermitra dan Non Mitra Di Desa Lake Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan sarana produksi usaha tani kelapa sawit bermitra dan non mitra di Desa Lake, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara ?
2. Berapa biaya produksi usaha tani kelapa sawit bermitra dan non mitra di Desa Lake, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara ?

3. Berapa pendapatan usaha tani kelapa sawit bermitra dan non mitra di Desa Lake, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara ?

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan sarana produksi usaha tani kelapa sawit bermitra dan non mitra di Desa Lake, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Mengetahui biaya produksi usaha tani kelapa sawit bermitra dan non mitra di Desa Lake, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Mengetahui pendapatan usaha tani kelapa sawit bermitra dan non mitra di Desa Lake, Kecamatan Rupit, Kabupaten Musi Rawas Utara.

C. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

   Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti serta salah satu cara dalam menerapkan ilmu yang diperoleh serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan sosial ekonomi pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak – pihak yang berkepentingan terutama bagi pembaca atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah

   Hasil penelitian ini sebagai sarana informasi bagi pengambil keputusan untuk perbaikkan dan pengembangan petani kelapa sawit didaerah penelitian, guna pengembangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.